

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA SISWA

ANNISA RAHMA YUNI¹⁾, ASMAR YULASTRI²⁾, WIWIK GUSNITA³⁾,
WIWIK INDRAYENI⁴⁾

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
email: annisarahmayuni289@gmail.com¹, yun064@fpp.unp.ac.id²

Abstract: *This research is motivated by the low entrepreneurial interest of students at SMKN 1 Ampek Angkek after graduation, although the main objective of vocational schools is to prepare students to enter the industrial world, continue their education, and become independent entrepreneurs. The subject of Creative Products and Entrepreneurship (PKK) is expected to support these objectives; however, the reality shows that even though PKK scores are relatively high, students' entrepreneurial interest remains low. This study aims to describe students' PKK learning outcomes, describe their entrepreneurial interest, and analyze the influence of PKK learning outcomes on students' entrepreneurial interest. The method used is quantitative descriptive with a correlational approach. The population consists of 284 eleventh-grade students of SMKN 1 Ampek Angkek, while the sample size was determined using the Slovin formula, resulting in 74 students selected through proportional random sampling. The research instrument was a five-point Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis employed the t-test. The results showed that PKK learning outcomes were in the good category, while entrepreneurial interest was in the moderate category. The t-test produced a p-value of $0.276 > 0.05$, indicating that H_0 is accepted and H_a is rejected. The coefficient of determination (R Square) of 0.016 indicates that PKK learning outcomes only contribute 1.6% to students' entrepreneurial interest.*

Keywords: *Learning Outcomes, Entrepreneurial Interest, Vocational School, Creative Products and Entrepreneurship, Student Entrepreneurship.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat peserta didik SMKN 1 Ampek Angkek untuk berwirausaha setelah lulus, meskipun tujuan utama sekolah vokasi adalah mempersiapkan siswa untuk masuk dunia industri, melanjutkan pendidikan, dan menjadi wirausahawan mandiri. Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) diharapkan mendukung tujuan tersebut, namun kenyataan menunjukkan bahwa meskipun nilai PKK tergolong tinggi, minat berwirausaha masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar PKK peserta didik, mendeskripsikannya minat berwirausaha peserta didik dan menganalisis pengaruh hasil belajar PKK terhadap minat berwirausaha peserta didik. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi terdiri dari 284 peserta didik kelas XI SMKN 1 Ampek Angkek, sedangkan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh jumlah 74 peserta didik dan pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Instrumen penelitian berupa angket Likert lima poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar PKK berada pada kategori baik, sedangkan minat berwirausaha pada kategori sedang. Uji t menghasilkan nilai p sebesar $0,276 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,016 menunjukkan bahwa hasil belajar PKK hanya berkontribusi 1,6% terhadap minat berwirausaha peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Berwirausaha, Sekolah Vokasi, Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Kewirausahaan Siswa

A. Pendahuluan

Ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas menjadi isu krusial di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah pencari kerja terus meningkat setiap tahunnya, menciptakan ketidak seimbangan dengan peluang kerja yang tersedia. Kondisi ini menuntut adanya solusi inovatif untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan jiwa kewirausahaan pada generasi muda.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan utama membekali peserta didik agar siap memasuki dunia industri, melanjutkan pendidikan, dan menjadi wirausahawan mandiri. Namun, data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK masih tinggi, yaitu 9,31 persen, dan menjadi yang tertinggi di antara jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan masih berusaha mencari pekerjaan, sementara peluang kerja semakin terbatas. Berdasarkan data minat berwirausaha alumni SMKN 1 Ampek Angkek dapat dilihat dari jumlah alumni yang terjun ke dunia kerja dan wirausaha, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Lulusan di SMKN 1 Ampek Angkek

Tahun Tamat	Jumlah Siswa	Kerja dan Wirausaha		Melanjutkan Pendidikan		Belum Bekerja	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2023	252	88	35	47	19	117	46
2024	250	84	34	59	22	107	43
Total	502	172	34%	106	21%	224	47%

Sumber: Tata Usaha SMKN 1 Ampek Angkek

Berdasarkan rekapitulasi lulusan tahun 2023–2024, persentase lulusan yang terjun ke dunia kerja dan wirausaha hanya 34%, sedangkan yang belum bekerja mencapai 47%. Padahal, hasil belajar mata pelajaran *Produk Kreatif dan Kewirausahaan* (PKK) pada umumnya cukup tinggi, menunjukkan penguasaan materi yang baik. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara pemahaman teori kewirausahaan dengan penerapannya dalam bentuk tindakan nyata untuk berwirausaha. PKK sendiri bertujuan mengembangkan ide kreatif dan menghasilkan produk bernilai jual. Namun, motivasi peserta didik untuk menuangkan gagasan menjadi produk nyata masih rendah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Syafira & Armianti (2024) yang menunjukkan bahwa hasil belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sebaliknya, beberapa penelitian lain, seperti Merianti & Irianto (2023) dan Huwaida, Imelda, & Rofi'i (2019), menemukan bahwa hasil belajar kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMKN 1 Ampek Angkek yaitu sebanyak 284 orang, sedangkan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh jumlah 74 peserta didik dan pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Instrumen penelitian berupa angket dengan lima skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen disusun berdasarkan indikator yang telah disesuaikan dengan penelitian ini, Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, keinginan membuka usaha, keberanian menanggung resiko, ketertarikan berwirausaha, dan optimis dan penuh keyakinan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskripsi (nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi), untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel, sebelum dianalisis dilakukan uji

asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Sebelum angket digunakan dalam penelitian sebelumnya dilakukan uji validitas dengan menggunakan metode Pearson Product Moment. Pada tingkat signifikansi 0,05, enam dari dua puluh tiga pernyataan instrument di variabel Y yaitu minat berwirausaha pada peserta didik tidak valid karena nilai r hitung lebih rendah daripada r tabel. Pada uji reabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha pengukuran sebesar 0.830 untuk variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel Y berada pada kategori reliabel. Hasil dari uji reabilitas ini menunjukkan bahwa semua instrumen menunjukkan konsistensi internal yang tinggi.

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Peserta Didik di SMKN 1 Ampek Angkek.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dilakukan perhitungan nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Data yang diperoleh menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang dapat menjadi gambaran umum pencapaian peserta didik. Ringkasan hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	74	77	91	84.77	3.608
Minat Berwirausaha Peserta Didik	74	50	68	59.50	4.119
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 2, diperoleh bahwa nilai hasil belajar peserta didik memiliki rentang nilai antara 77 hingga 95, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 84,77, rentang nilai 81–91 termasuk dalam kategori “ Baik”. Selanjutnya gambaran klasifikasi hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Klasifikasi Pengkategorian Data Hasil Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Butuh Bimbingan	0 – 70	0	0
Cukup	71 – 80	22	29.7
Baik	81 – 90	41	55,40
Sangat Baik	91 - 100	11	14,9
Total		74	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 74 orang peserta didik diketahui 0 orang (0%) pada kategori butuh bimbingan, 22 orang (29,7%) menunjukkan kategori cukup, 41 orang (55,40%) menunjukkan kategori baik, dan 11 orang (14,9%) menunjukkan kategori sangat baik.

Deskripsi Minat Berwirausaha Peserta Didik di SMKN 1 Ampek Angkek.

Data hasil uji deskriptif memberikan gambaran umum skor responden pada variabel penelitian. Konversi nilai ke skala Likert dan pengelompokan kategori menunjukkan kecenderungan skor responden, seperti ditampilkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimu m	Maximu m		
X1	74	77	91	84.77	3.608
Minat Berwirausaha Peserta Didik	74	50	68	59.50	4.119
Valid N (listwise)	74				

Analisis deskriptif menunjukkan minat berwirausaha peserta didik memiliki skor minimum 50, maksimum 68, dan rata-rata 59,50. Hasil konversi ke mean keseluruhan sebesar 3,5 termasuk kategori tinggi berdasarkan skala Likert lima poin. Klasifikasi lengkap disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Klasifikasi Pengkategorian Data Minat Berwirausaha

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	1.00-1.80	0	0
Rendah	1,81-2,60	0	0
Sedang	2,61- 3,40	42	56,75
Tinggi	3,41-4,20	32	43,24
Sangat Tinggi	4,21-5,00	0	
Total		74	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 74 orang peserta didik diketahui 0 orang (0%) pada kategori sangat rendah, 0 orang (0%) pada kategori rendah, 42 orang (56,75%) berada pada kategori sedang, 32 orang (43,24%) berada pada kategori tinggi dan 0 orang (0%) pada kategori sangat tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05.

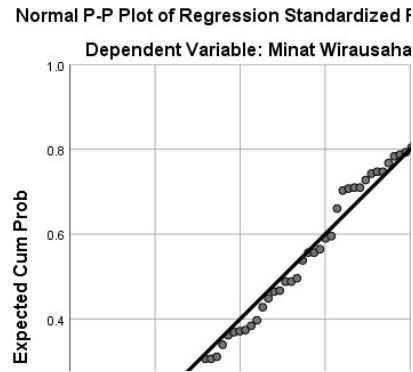
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Srn

N	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Test Statistic	

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2025)

Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Selain itu, hal ini didukung oleh grafik Normal P-plot, dimana titik-titik residual menyebar mendekati garis diagonal, yang memperkuat bahwa data tidak menyimpang secara signifikan dan distribusi normal.



Gambar 1. P-Plot

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2025)

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (Hasil belajar) dan variabel dependen (Minat Berwirausaha).

Tabel 7. Uji Linieritas

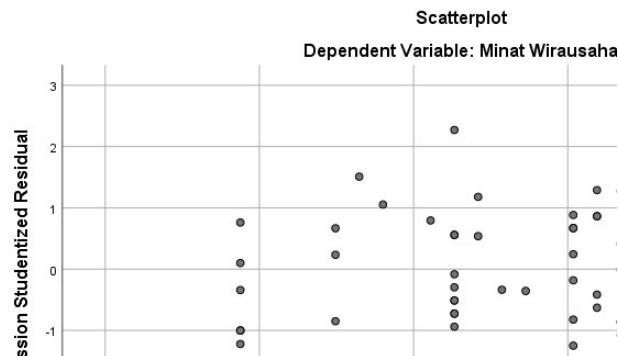
ANOVA Table			Sum of Squares
Minat Wirausaha * Hasil Belajar Produk Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	377.083
		Linearity	26.884
		Deviation from Linearity	350.199

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2025)

Berdasarkan output tabel 7 di atas, nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity adalah sebesar 0,651. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikansi dari hubungan linear antara variabel hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual atau kesalahan pada model regresi memiliki variasi yang sama atau tidak. Penyebaran titik-titik secara acak dan tidak membentuk pola, berarti tidak terjadi gejala heteroskedestisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2025)

Pada gambar 2 diatas dapat dilihat jika titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik regresi mengenai kesamaan varians (homokedastisitas) terpenuhi.

Pengaruh Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Peserta Didik Menjadi Wirausaha

Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Minat Peserta Didik Menjadi Wirausaha. Berdasarkan tabel 8 uji *Coefficients* di bawah, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	59.904	7.246	

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2025)

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 59.904 + 0.094 X$$

Berdasarkan koefisien regresi tersebut, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada hasil belajar Produk Kreatif dan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha pada peserta didik sebesar 0.094. Koefisien regresi yang positif menandakan arah hubungan yang searah antara hasil belajar dan minat berwirausaha, namun besarnya pengaruh tersebut sangat kecil, sehingga ditemukan bahwa hubungan antar variabel bersifat lemah

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (hasil belajar PKK) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (minat berwirausaha). Nilai signifikansi pada uji t dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan pengaruh yang bermakna secara statistik.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	59.904	7.246	

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2025)

Hasil uji signifikansi (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1.098 dengan nilai signifikansi sebesar $0.276 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik. Artinya, meskipun arah hubungan bersifat positif, namun secara statistik pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0.016. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan hanya berkontribusi sebesar 1,6% terhadap minat berwirausaha peserta didik, sisanya yaitu 98,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam kajian ini.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	59.904	7.246		8.267	.000		
	Hasil Belajar Produk Kewirausahaan	.094	.085	.128	1.098	.276	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat Wirasaha

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (2025)

Pembahasan

Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan berada pada kategori baik. Hal ini mencerminkan pemahaman materi, penyelesaian tugas, serta keterlibatan dalam evaluasi yang cukup optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan & Rosdiana (2021) yang menekankan efektivitas metode kolaboratif dan praktik langsung dalam meningkatkan hasil belajar. Faktor internal seperti minat dan motivasi, serta pendekatan pembelajaran yang tepat, turut memengaruhi capaian siswa (Marlina & Sholehun, 2021). Nilai hasil belajar diperoleh dari gabungan penilaian harian, tugas, praktik, dan ujian sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Marzuki, 2023).

Minat Berwirausaha Peserta Didik

Minat berwirausaha peserta didik berada pada kategori sedang hingga tinggi, menunjukkan kecenderungan positif meskipun belum sepenuhnya mengarah pada niat kuat untuk memulai usaha. Faktor penentu utama mencakup motivasi, kepercayaan diri, lingkungan keluarga, serta persepsi terhadap risiko dan kebutuhan modal (Basrowi dalam Santoso et al., 2023). Intervensi sekolah melalui program aplikatif diperlukan untuk membentuk sikap kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang kolaboratif dan terhubung dengan dunia usaha diyakini mampu meningkatkan kesiapan peserta didik untuk berwirausaha secara mandiri.

Pengaruh Hasil Belajar terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKK berpengaruh terhadap minat berwirausaha peserta didik, namun pengaruh tersebut tidak signifikan karena hanya berkontribusi sebesar 1,6%, sedangkan 98,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pencapaian akademik belum cukup mendorong intensi berwirausaha tanpa disertai pengalaman praktis dan lingkungan yang mendukung (Utami & Prasetyo, 2023; Nasution et al., 2019). Oleh karena itu, penguatan aspek afektif dan experiential learning menjadi kunci dalam membentuk karakter dan minat kewirausahaan. Sekolah vokasi diharapkan lebih menekankan pembelajaran berbasis praktik untuk mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja

D. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan berada pada kategori baik, yang mencerminkan pemahaman yang cukup terhadap materi dan pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran. Sementara itu, minat berwirausaha siswa tergolong sedang, menandakan adanya potensi kewirausahaan yang positif meskipun belum sepenuhnya mengarah pada tindakan nyata, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara hasil belajar terhadap minat berwirausaha, akan tetapi hasil tersebut tidak signifikan, karena hanya memberikan

kontribusi sebanyak 1.6%, sedangkan 98,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan dukungan lingkungan sebagai faktor penentu tumbuhnya minat wirausaha di kalangan siswa vokasi, dengan demikian, penguatan kurikulum kewirausahaan berbasis praktik serta kolaborasi dengan dunia usaha menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kesiapan peserta didik sebagai wirausahawan muda, sejalan dengan tujuan utama pendidikan vokasi.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,32 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,18 juta rupiah per bulan. Bps.go.id; Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Syafira, R., & Armiati, A. (2024). Pengaruh Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Nusatama Padang Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42821–42830. Retrieved from <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20506>
- Merianti, D. & Irianto, A. (2023). Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Padang. *Jurnal Vokasional Teknik Boga*, 1(2), 45-54
- Huwaida, H. Imelda, I. & Rofi' I, M. (2019). Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan pengalaman kerja terhadap minat berwirausaha mahasiswa administrasi bisnis Politeknik Negeri Banjarmasin. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 8(2), 57-70
- Setiawan, E., & Rosdiana, N. (2021). Penerapan Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 89–97.
- Marlina, L., & Sholehun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas iv sd muhammadiyah majaran kabupaten sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66-74.
- Marzuki. (2023). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 1–10.
- Santoso, E., Isro'iyah, L., & Wahyudiantoro, A. K. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung. *BEMJ: Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 2(1), 21-26.
- Utami, H., & Prasetyo, A. (2023). The Role of Entrepreneurial Experience and Learning in Shaping Students' Entrepreneurial Intentions. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 15–24.
- Nasution, M. D. T., Siregar, E., & Harahap, A. (2019). Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Intensi Siswa untuk Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 89–96.